



GARIS POLISI - Garis polisi dipasang di Area Kuliner Lantai Dasar Teras Maliboro 1, Yogyakarta, Senin (30/3). Pemasangan ini dilakukan menyusul insiden ledakan instalasi saluran limbah (bio-filter) yang dipicu oleh akumulasi gas metana.

Insiden Ledakan SAL, Pengelola Akan Evaluasi Konstruksi Menyeluruh

YOGYA, TRIBUN - Insiden ledakan yang bersumber dari instalasi saluran air limbah (bio-filter) terjadi di Area Kuliner Lantai Dasar (Area Payung) Teras Maliboro 1, Kota Yogyakarta, Senin (30/3) sekitar pukul 07.20 WIB. Peristiwa tersebut mengakibatkan rusaknya material lantai konblok dan melukai tiga orang wisatawan asal Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, akibat paparan gas panas.

Menyikapi insiden ini, pengelola kawasan langsung mengambil langkah cepat untuk penanganan medis dan memastikan evaluasi menyeluruh terhadap konstruksi infrastruktur sanitasi.

Kepala Balat Layanan Usaha Terpadu (BLUT) Koperasi dan UMKM DIY, Wisnu Hermawan, S.P., M.T., menegaskan, komitmen dan tanggung jawab penuh pihaknya atas kejadian ini. Dalam keterangannya, Wisnu memaparkan situasi sesaat setelah kejadian serta langkah kuratif yang langsung ditempuh.

"Pagi tadi (kemarin) sekitar pukul 07.20 selalu ada semacam kejadian luar biasa, ledakan yang bersumber dari mampatnya saluran elemen. Pagi tadi, ketika tenant-tenant sedang bersiap berjualan, suasana memang agak sepi, tapi ada setidaknya tiga pengunjung yang menjadi korban terkait kejadian luar biasa ini," ungkap Wisnu.

"Teman-teman pengelola yang ada di sini tadi sudah bertindak cukup cepat untuk berkoordinasi dengan para pihak. Yang pertama, sudah dilakukan langkah untuk membawa korban ke Rumah Sakit Sardjito. Teman-teman juga sudah berkoordinasi

dengan kepolisian untuk melakukan pengecekan terkait apa yang terjadi di sini," lanjutnya.

Berdasarkan fakta-fakta dari kepolisian dan keterangan saksi di lokasi, yakni Suhartini (47), pedagang Sate Koyor Teras Maliboro 1, peristiwa bermula saat para pedagang sedang bersiap membuka warungnya. "Tiba-tiba, terdengar dentuman keras dari arah lantai depan yang menyebabkan material konblok terangkat dan hancur.

Ledakan fisik (*physical explosion*) tersebut mengungkap adanya empat lubang saluran pembuangan yang meledak secara bersamaan dari satu sistem drainase. Paparan gas panas dari bawah tanah itu mengenai tiga orang wisatawan yang merupakan satu keluarga.

Ketiga korban adalah H. R. Zainal Alim atau ZA (60) yang mengalami luka bakar pada bagian lengan; Mukhsinatul Ishagiyah atau MI (54) dengan luka bakar pada wajah sebelah kiri dan kaki kanan; serta Oval atau O (15) yang mengalami luka bakar pada bagian leher.

Saksi lain, Hanif Setiawan (24), petugas keamanan setempat, segera berkoordinasi dengan tim pengamanan dan menghubungi Public Safety Center (PSC) Kota Yogyakarta. Pada pukul 07.45 WIB, ketiga korban berhasil dievakuasi menggunakan ambulans menuju RSUP Dr. Sardjito.

Wisnu memastikan bahwa ketiga korban telah mendapatkan penanganan medis dan seluruh biaya ditanggung oleh pengelola.

"Saat ini korban sudah, kembali dari rumah sakit ke hotel karena me-

nutur penilaian tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sardjito, luka mereka bisa rawat jalan dan tidak perlu dirawat inap di rumah sakit. Untuk biaya penanganan korban, semuanya di-cover oleh pihak Teras Maliboro. Mengenai rincian lukanya, ada di bagian tangan. Untuk Ibu Fadli di tangan dan kaki, kemudian yang bapak di bagian tangan," tambahnya.

Hasil pemeriksaan sementara kepolisian menduga kuat ledakan dipicu oleh penyumbatan pada instalasi bio-filter. Penyumbatan ini mengakibatkan fermentasi limbah organik yang menghasilkan gas metana (CH₄) dalam jumlah besar. Gas tersebut terjebak di ruang tertutup (*confined space*) tanpa sirkulasi atau ventilasi yang memadai, sehingga menciptakan tekanan tinggi yang berujung pada kegagalan struktur penutup saluran.

Terkait hal teknis tersebut, Wisnu menjelaskan, prosedur perawatan sebenarnya telah berjalan sesuai jadwal. Ia menduga adanya koreksi antara tekanan limbah dengan lonjakan beban pengunjung selama libur Idul Fitri.

"Mengenai apakah kejadian luar biasa itu memang ledakan dan apa penyebabnya, saat ini masih diteliti. Kemungkinan adanya gas metana yang terakumulasi. Tapi kita masih mendalami, karena sebenarnya di area Teras Maliboro ini pembersihan saluran cukup rutin dilakukan dua kali sebulan. Sebelum Lebaran kemarin kita sudah membersihkan, sudah sedot WC rutin, dan setelah Lebaran juga sudah dilakukan dua kali," papar Wisnu. **(han/hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005